

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

A.1 Jurnal

Terbitan berkala adalah “terbitan atau publikasi berseri dan berkelanjutan kecuali surat kabar, terbit secara teratur dalam waktu yang berselang-seling. Sebuah terbitan berkala biasanya diberi volume, nomor, kadang disertai dengan tanggal atau bulan terbitnya, serta tahun terbit. Terbitan berkala mencakup majalah, majalah ilmiah yang biasa dikenal dengan jurnal, bulletin, *newsletter*, *advances* dan lainnya.

1. Majalah

Berisi sekumpulan artikel yang merupakan kontribusi atau sumbangan dari beberapa pengarang ataupun wartawan dari majalah itu sendiri yang merupakan penulis tetap dari majalah tersebut.

2. Majalah ilmiah

Majalah ilmiah lebih dikenal di kalangan ilmuan sebagai jurnal. Jurnal ialah salah satu jenis terbitan berseri. Terbitan ini sangatlah istimewa karena terbitan ini merupakan salah satu terbitan yang informasinya sangat ter update dan masih segar sekali serta informasi yang ada di koleksi terbitan berseri ini merupakan salah satu sumber informasi primer. Terbitan berseri khususnya dibagian majalah dan jurnal ilmiah mempunyai peran penting yaitu memberikan ruang untuk menampung ide, gagasan, dan pengalaman seseorang. Pemikiran tersebut dituangkan di dalam bentuk karangan ataupun ulasan yang di muat dalam lembaran terbitan berseri. Selain itu terbitan berseri juga sebagai media untuk menyampaikan gagasan dan penemuan baru dalam bidang tertentu (Rendy Andrian, Nabila Ainun Nazifah & Noviati, 2018).

Jurnal atau majalah ilmiah sebagai bagian terbitan berseri merupakan laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Jurnal ilmiah dikategorikan sebagai sumber informasi primer yang berisi kumpulan artikel yang dipublikasikan secara periodik dan ditulis oleh para peneliti untuk melaporkan hasil penelitian terbarunya. Artikel jurnal ilmiah umumnya tersusun atas:

a. Judul

Judul artikel jurnal merupakan gambaran dari apa yang akan dibahas atau dikaji si penulis, walaupun berbeda dari tema. Judul biasanya merupakan kalimat efektif yang diangkat dari tema tertentu, bukan hanya efektif namun juga menarik sehingga menggoda pembaca.

b. Abstrak

Abstrak biasanya merupakan versi singkat dari jurnal karena berisi semua bagian jurnal yang disederhanakan untuk mendapatkan poin-poin penelitian dalam artikel jurnal terkait.

c. Pendahuluan

Pendahuluan di dalam artikel jurnal biasanya merupakan pengantar di dalam sebuah buku teks yang berisi latar belakang, masalah dan tujuan serta manfaat dari artikel tersebut. Tingkat kerasionalan pada pendahuluan diperlukan untuk menyakinkan reviewer akan kualitas jurnal yang ditulis.

d. Metode

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang tersusun secara sistematis untuk memecahkan permasalahan penelitian dari judul artikel jurnal yang dipilih oleh penulis. Pemilihan metode yang tepat berpengaruh terhadap hasil pembahasan penelitian ditahap akhir.

e. Hasil dan Pembahasan

Setelah pemilihan metode penelitian yang akan digunakan, selanjutnya ialah melakukan pengolahan data dibab pembahasan. Di dalam bagian ini masalah penelitian akan dikupas, dianalisis, dan dinilai sehingga terlihat hasil penelitian dari metode yang dipakai.

f. Kesimpulan

Bagian kesimpulan biasanya terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dapat dibuat setelah diketahui hasil penelitian dalam pembahasan dibagian sebelumnya sehingga kesimpulan berisi poin-poin penting yang ditarik dari apa yang terlihat di dalam pembahasan akhir.

g. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan deretan sitiran yang disitir oleh si penulis yang berasal dari berbagai pengarang baik itu berupa buku teks, jurnal lain, maupun jenis sumber informasi lain (Sundari, 2019).

Jurnal atau majalah ilmiah ialah publikasi yang memuat karya tulis ilmiah yang mengandung data dan informasi yang memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dan ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah serta diterbitkan secara berkala (Nashihuddin, 2017). Jurnal ditujukan untuk audiens akademis karena menyajikan isu-isu, teori-teori atau temuan-temuan terbaru tentang masalah tertentu dalam suatu bidang ilmu yang dapat ditemukan data terbaru atau penafsiran kembali studi terdahulu, sehingga sebuah jurnal umumnya memiliki reputasi yang baik dan informasinya dapat dipertanggung jawabkan (Asiyah, 2017). Adapun beberapa pengertian jurnal menurut pendapat lain, diantaranya:

Pengertian jurnal menurut Lasa, jurnal merupakan publikasi ilmiah yang memuat informasi tentang hasil kegiatan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi minimal mencakup kumpulan/kumulasi pengetahuan baru, pengamatan empiris dan pengembangan gagasan/usulan (Lasa, 2009).

Menurut Dedi Junaedi (2018) jurnal merupakan publikasi ilmiah yang berisi informasi penelitian-penelitian terbaru yang membantu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkembang sekarang ini.

Berdasarkan Cahyadi (2017) Jurnal merupakan suatu sumber informasi yang terbaru dari suatu penemuan baru yang didapat berdasarkan kajian teori yang mendalam sehingga informasi yang disajikan dalam sebuah jurnal dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya untuk dijadikan rujukan untuk sebuah informasi formal dari hasil kajian teori yang dimuat dalam bentuk artikel dari hasil penemuan baru tersebut yang tidak ada dimuat dalam sebuah buku.

Dengan demikian jurnal dapat disimpulkan bahwa suatu terbitan atau publikasi yang bersifat ilmiah mencakup informasi tentang hasil kegiatan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi minimal memuat kumpulan atau akumulasi pengetahuan baru, pengamatan empiris dan pengembangan gagasan atau usulan ilmiah.

Mengenai frekuensi terbit sebuah jurnal, Aulianto Menyatakan:

“Frequency of publication, scientific journals have a frequency of publication in one year of publication, which indicates how many times it was published in one year. The frequency of scientific journals is the period for a scientific journal to be published within 1 year of publication. According to the national accreditation standards for scientific publications, at least 1 year of publication is 2 times or 6 months in 1 year. Each scientific journal has its policy to determine the number of journal published in one year” (Dwi Ridho Aulianto, Pawit M Yusuf, 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas, frekuensi terbit berarti periode jurnal untuk diterbitkan dalam setahun. Dalam satu tahun, jurnal setidaknya terbit dua kali sehingga 1 semester tahun ajaran akan terbit satu volume (6 bulan). Namun, setiap lembaga terkait mempunyai kebijakan masing-masing untuk menentukan jumlah jurnal yang diterbitkan dalam satu tahun.

A.2 Bentuk dan jenis jurnal

Secara umum, jika dilihat dari bentuknya jurnal terbagi menjadi dua bentuk (format) yakni:

1. Jurnal tercetak

Jurnal tercetak adalah jurnal atau majalah ilmiah yang dipublikasikan secara tercetak.

2. Jurnal non-cetak (digital)

Jurnal non-cetak merupakan bentuk jurnal yang tidak lain adalah versi digital dari yang sudah tercetak, atau hasil alih media dari jurnal-jurnal konvensional untuk menjangkau lebih banyak pembaca. Dalam kepentingan lain ada juga jurnal-jurnal yang memang dipublikasikan secara digital sedari awal tanpa hasil alih media dari versi tercetaknya.

A.3 Klasifikasi dan kriteria jurnal

Berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terkait dengan publikasi jurnal, jurnal memiliki kategori yang tujuannya sebagai penilaian karya ilmiah dan meningkatkan reputasi dari universitas yang bersangkutan. Kategori jurnal dibagi menjadi 4 kelas, yakni jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional dan jurnal internasional bereputasi (D. Lukman, 2017).

1. Jurnal Nasional

Jurnal nasional adalah terbitan berkala ilmiah atau majalah ilmiah yang bersifat nasional. Bersifat nasional artinya memperoleh pengakuan, penilaian atau akreditasi tertentu dari lembaga yang bertanggung jawab, yaitu Kemenristekdikti. Adapun kriteria jurnal ilmiah yang bisa ditetapkan sebagai jurnal nasional sebagai berikut:

- a. Karya ilmiah ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan;
- b. Memiliki ISSN

- c. Memiliki terbitan versi daring (online)
- d. Dikelola secara professional: ketetapan keberkalaan, ketersediaan petunjuk penulisan, identitas jurnal, dll.
- e. Bertujuan menampung/mengomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah dan atau konsep ilmiah dalam disiplin ilmu tertentu.
- f. Ditujukan kepada masyarakat ilmiah/peneliti yang memiliki disiplin keilmuan yang relevan.
- g. Diterbitkan oleh penerbit, badan ilmiah, organisasi profesi atau perguruan tinggi dengan unit-unitnya.
- h. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan atau bahasa Inggris dengan abstrak dalam bahasa Indonesia.
- i. Memuat karya ilmiah dari penulis yang berasal dari sedikitnya 2 institusi yang berbeda dan
- j. Mempunyai dewan editor/editor yang terdiri atas para ahli dalam bidangnya dan berasal dari setidaknya 2 institusi yang berbeda.
- k. Jurnal nasional yang memenuhi kriteria a sampai j dan terindeks oleh DOAJ diberi nilai yang lebih tinggi dari jurnal nasional, yaitu maksimal 15 (Kemenristekdikti, 2021).

2. Jurnal Nasional Terakreditasi

Jurnal nasional terakreditasi adalah terbitan berkala ilmiah yang memenuhi kriteria sebagai jurnal nasional berdasarkan peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atau kepala LIPI tentang terbitan berkala ilmiah dan mendapat status terakreditasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atau kepala LIPI dengan masa berlaku hasil akreditasi yang sesuai. Selain itu, jurnal nasional terakreditasi harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) jurnal Nasional Terakreditasi adalah jurnal Ilmiah Nasional yang diakreditasi oleh Kementerian (Permenristekdikti, 2017) , b) Jurnal Nasional Terakreditasi adalah jurnal ilmiah Nasional yang diakreditasi oleh Kemenristekdikti (Juknis Permenristekdikti No. 20 Tahun 2017), c) Jurnal nasional yang diakui dan

disetarakan sebagai jurnal nasional terakreditasi, yaitu jurnal Nasional Terindeks di Science and Technology Indeks (Sinta) atau di Akreditasi jurnal nasional (Arjuna) yang telah memenuhi standard tata Kelola jurnal nasional terakreditasi (Q1 sampai Q6) (Juknis Permenristekdikti No. 20 Tahun 2017) (Redaksi, 2019).

3. Jurnal Internasional

Jurnal internasional adalah terbitan ilmiah atau artikel ilmiah yang dibuat menggunakan ketentuan dan kaidah bahasa yang telah ditetapkan. Menurut Samir Raouf (2012), tidak sembarang orang bisa menulis jurnal internasional karena penulis jurnal ini harus kompeten. Jurnal yang dibuat akan berkelas internasional melalui system pemilihan yang ketat dan akan bersaing dengan jurnal lain dari berbagai Negara. Oleh karena itu jurnal internasional berkaitan dengan penulis, pembaca, bahasa, memiliki nomor ISSN. Adapun kriteria dari jurnal Internasional yaitu:

- a. Karya ilmiah yang diterbitkan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan
- b. Memiliki ISSN
- c. Ditulis dengan menggunakan bahasa resmi PBB (Inggris, Perancis, Arab, Rusia dan Tiongkok)
- d. Memiliki terbitan versi daring
- e. Dikelola secara professional
- f. Dewan editor (*editor board*) adalah pakar di bidangnya dan sedikitnya berasal dari 4 negara
- g. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam satu terbitan (*issue*) ditulis oleh penulis dari berbagai negara dan
- h. Memuat karya ilmiah dari penulis yang berasal dari berbagai negara dalam setiap terbitannya.

4. Jurnal Internasional Bereputasi

Jurnal internasional bereputasi adalah terbitan berkala ilmiah yang memenuhi kriteria jurnal internasional seperti yang dipaparkan sebelumnya, dengan kriteria tambahan terindeks oleh pangkalan data internasional bereputasi (scopus, web of science) dan memiliki faktor dampak (*impact factor*) atau mempunyai faktor dampak (SJR) dari SCImago Journal and Country Rank serendah-rendahnya Q3 (kuartil tiga).

Jurnal Ilmiah memiliki peran dan fungsi yaitu registrasi kegiatan kecedendikiaan, mengarsipkan temuan hasil kegiatan kecedendikiaan ilmuwan, mengakui hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah, mendiseminasikan hasil pengabdian kepada masyarakat dan melindungi hasil karya peneliti/cendekiawan. Agar dapat meningkatkan dan menghasilkan kualitas pengelolaan jurnal yang optimal adalah dengan cara mengikuti standar yang sesuai peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pada akreditasi nasional (junandi, 2018). Jurnal ilmiah memiliki syarat yang ditetapkan pada pasal 4 :

1. Memuat artikel yang secara nyata memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni yang didasarkan pada hasil penelitian, perekayasaan, dan/atau telaahan yang mengandung temuan dan/atau pemikiran yang orisinil serta tidak plagiat;
2. Memiliki dewan penyunting jurnal berkualifikasi sesuai dengan bidang ilmu yang mewakili bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni;
3. Melibatkan mitra bestari berkualifikasi sesuai dengan bidang ilmu jurnal dari berbagai perguruan tinggi dan/atau badan penelitian dan pengembangan serta industri yang berbeda dari dalam dan/atau luar negeri yang menyaring naskah secara objektif;
4. Menggunakan Bahasa Indonesia dan/atau bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa;
5. Menjaga konsistensi gaya penulisan dan format penampilan;

6. Dikelola dan diterbitkan secara elektronik melalui jejaring teknologi informasi dan komunikasi;
7. Terbit sesuai dengan jadwal; dan h. memiliki nomor seri standar internasional secara elektronik (*Electronic International Standard Serial Number/EISSN*) dan pengenal objek digital (*Digital Object Identifier/DOI*). (Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2018).

Adnan dalam suryaputro dkk menyebutkan bahwa isi dari jurnal ilmiah adalah artikel ilmiah (*research articles*) yakni tulisan yang berisi laporan sistematis mengenai hasil kajian atau hasil penelitian yang disajikan bagi masyarakat ilmiah tertentu, yang merupakan audiens khusus dengan tujuan menyampaikan hasil kajian dan kontribusi penulis artikel kepada mereka untuk dipikirkan, dikaji kembali, dan diperdebatkan, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun artikel yang terdapat dalam artikel ilmiah memiliki banyak jenis, diantaranya adalah artikel hasil penelitian, artikel non penelitian, tinjauan buku (*books review*), obituary, laporan kasus, ceramah dan editorial.

1. Artikel hasil penelitian

Artikel hasil penelitian (*research articles*) sering disebut artikel asli adalah artikel yang diterbitkan dalam jurnal-jurnal (*journals*). Artikel jenis ini berisi pelaksanaan dan hasil penelitian. Biasanya bentuk atau format penyajiannya setidaknya terdiri dari judul dan nama penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil, diskusi, simpulan dan daftar pustaka.

2. Artikel non penelitian

Artikel non penelitian atau sering disebut juga dengan artikel tinjauan (*review papers*) biasanya merupakan artikel ilmiah yang disusun berdasarkan telaah pustaka atau kajian teori. Artikel jenis ini beragam, berisi telaah teori, konsep, prinsip, pengembangan suatu model, mendeskripsikan fakta atau fenomena tertentu, menilai suatu produk atau yang lainnya.

3. Telaah buku (*books review*)

Telaah buku (*books review*) atau sering disebut resensi buku merupakan tinjauan analitik dan kritis atas sebuah buku yang baru diterbitkan (1-3 tahun). Telaah yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas bagi calon pembaca buku yang bersangkutan.

4. Obituary

Adalah artikel yang mengulas berita kematian seorang tokoh ilmuwan yang disertai biografi singkat tokoh tersebut (Gunawan Suryoputro, Sugeng Riadi, 2012, pp. 5–7).

A.3 Pemanfaatan Jurnal Nasional Terakreditasi

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat”, yakni suatu bantuan atau keuntungan yang diperoleh dari sesuatu. Sehingga pemanfaatan adalah suatu cara dalam memakai atau menggunakan suatu hal yang berguna. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang artinya proses, cara, perbuatan memanfaatkan.

Maka pemanfaatan di sini berarti menggunakan atau memakai sesuatu media yang berguna dalam hal ini memanfaatkan media smartphone untuk dapat mengakses e-journal di manapun dan kapan pun (Andini, 2020). Akan tetapi dalam memanfaatkan suatu media, pengguna juga harus tahu memilah media yang berkualitas untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya.

Berikut uraian dibawah tentang memilih informasi. Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujarat ayat 49:6 :

بِجَهَالَةٍ قَوْمًا تُصِيبُوا أَنْ فَتَنَّا بِنَبَأٍ فَاسِقٍ جَاءَكُمْ إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ آتَيْهَا يَا
نَادِمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَي فَنُصَبِحُوا

Terjemahannya:

“wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu” (Kalim, 2010).

Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap manusia harus mampu memilah informasi yang akurat dan tidak akurat sebelum menyebarkan berita kepada orang lain atau memanfaatkan informasi tersebut, agar tidak merugikan bagi kita maupun orang lain. Maka dengan itu, pengguna harus memilih sumber informasi yang tepat dan sudah dilakukan penelitian sebelumnya. Jurnal ilmiah adalah salah satu sumber informasi yang sudah dilakukan penelitian, salah satu jurnal ilmiah yang telah memenuhi standar penulisan adalah jurnal terakreditasi nasional.

Memanfaatkan jurnal memberikan kemudahan untuk menambah wawasan pengetahuan dan memberikan solusi kebutuhan informasi. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi pemanfaatan jurnal elektronik, misalnya sponsor event di perpustakaan, melakukan training atau pelatihan, literasi informasi dan sebagainya agar para civitas akademika dalam perguruan tinggi dapat mengetahui adanya fasilitas jurnal elektronik yang disediakan oleh perpustakaan perguruan tinggi (Sabir, 2019).

A.3.1. Jurnal Terakreditasi Nasional

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu jurnal ilmiah di Indonesia adalah dengan menyelenggarakan program akreditasi terbitan ilmiah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas terbitan dalam komunitas ilmiah sehingga mampu untuk berdaya saing dengan terbitan berkala ilmiah internasional (Nashihuddin, W. dan Aulianto, 2019). Jurnal nasional terakreditasi adalah majalah ilmiah yang memenuhi kriteria sebagai jurnal

nasional berdasarkan peraturan Dirjen Dikti atau Kepala LIPI tentang terbitan berkala ilmiah dan mendapat status terakreditasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atau Kepala LIPI dengan masa berlaku hasil akreditasi yang sesuai (Lukman et al., 2017). Sesuai Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 6 (2018) tentang akreditasi jurnal ilmiah, maka jurnal nasional dikatakan terakreditasi apabila “*proses akreditasi jurnal ilmiah dilakukan secara elektronik melalui jejaring teknologi informasi dan komunikasi.*” Dalam artian semua jurnal yang diterbitkan harus tersedia dalam bentuk daring atau memiliki E-ISSN (ISSN daring) agar dapat ditelusuri dan dapat diperiksa terkait dengan plagiasi atau tidak terjadinya duplikat pengembangan keilmuan.

Suatu jurnal dapat diterima di kalangan masyarakat yang membutuhkan informasi, perlu adanya akreditasi terbitan berkala ilmiah terdiri atas 8 (delapan) unsur penilaian, yang merupakan kriteria untuk menentukan peringkat dan status akreditasi suatu terbitan berkala ilmiah sebagaimana yang diperlihatkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Unsur dan Bobot Penilaian

Unsur	Bobot	
	Manajemen	Substansi
Penamaan Jurnal Ilmiah	2	-
Kelembagaan Penerbit	4	-
Penyutungan dan Manajemen Jurnal	19	-
Substansi artikel	-	41
Gaya penulisan	-	11
Penampilan	7	-
Keberkalaan	4	-
Penyebarluasan	12	-
Jumlah	48	52

Sumber: Pedoman akreditasi jurnal ilmiah 2021

Jurnal ilmiah dinyatakan terakreditasi peringkat 2 (dua) apabila sekurang-kurangnya memperoleh nilai total 70 (substansi dan manajemen), dengan nilai substansi sekurang-kurangnya 26 (dua puluh enam).

Tabel 2.2 Peringkat Akreditasi

Peringkat	Nilai Total
Terakreditasi peringkat 1 (satu)	$85 \leq n \leq 100$
Terakreditasi peringkat 2 (dua)	$70 \leq n \leq 85$
Terakreditasi peringkat 3 (tiga)	$60 \leq n \leq 70$
Terakreditasi peringkat 4 (empat)	$50 \leq n \leq 60$
Terakreditasi peringkat 5 (lima)	$40 \leq n \leq 50$
Terakreditasi peringkat 6 (enam)	$30 \leq n \leq 40$

Sumber: pedoman akreditasi jurnal ilmiah 2021

Adapun cara menentukan bahwa sebuah jurnal itu terakreditasi nasional diantaranya:

1. Judul: harus mencerminkan hasil atau temuan penelitian tidak lebih dari 14 kata.
2. Abstrak: tidak lebih dari 200 kata tetapi sudah mengandung pokok masalah, metode, hasil atau temuan, dan kesimpulan.
3. Pendahuluan: harus menggambarkan gap/fenomena penelitian dan pokok masalahnya.
4. Kajian Pustaka: disesuaikan dengan teori dasar yang digunakan, dan akan dipakai dalam diskusi hasil penelitian.
5. Metode penelitian: harus dijelaskan, terkait responden, lokasi dan alat analisis.
6. Hasil penelitian: harus mengandung profil responden, hasil penelitian secara deskriptif (mean, mode dan sebagainya), dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, grafis atau narasi.
7. Kesimpulan dan saran: harus disertai diskusi dengan melihat Kembali kajian Pustaka yang telah ditentukan.

Sementara itu, jurnal terakreditasi nasional memiliki masa berlaku yang ditetapkan sesuai pada jurnal ilmiah. Masa berlaku jurnal ilmiah ditentukan sebagai berikut:

1. Akreditasi jurnal ilmiah berlaku untuk masa 5 (lima) tahun
2. Bagi jurnal yang mengajukan akreditasi baru, masa berlaku akreditasi dimulai sejak nomor terbitan yang dinilai baik.
3. Bagi jurnal yang mengajukan akreditasi ulang, masa berlaku akreditasi dimulai sejak ditetapkan.
4. Direktur jenderal dapat meningkatkan predikat akreditasi jurnal ilmiah sebelum berakhirnya masa berlaku akreditasi, berdasarkan hasil evaluasi berkala apabila menunjukkan peningkatan mutu jurnal ilmiah.
5. Apabila berdasarkan hasil evaluasi berkala terjadi penurunan mutu jurnal ilmiah, direktur jenderal dapat memberikan teguran tertulis, menurunkan peringkat akreditasi, dan/atau mencabut status akreditasi jurnal ilmiah sebelum berakhirnya masa berlaku akreditasi.
6. Setiap jurnal ilmiah diwajibkan mencantumkan peringkat akreditasi dan masa berlaku akreditasi dengan menuliskan tanggal penetapan dan tanggal akhir masa berlaku tersebut di laman jurnal ilmiah.

A.3.2 Sinta (*Science and Technology Index*)

1. SINTA

Science and Technology Index atau dikenal dengan Sinta merupakan sebuah website portal ilmiah yang dikelola oleh Ristekdikti Republik Indonesia. Sinta digagas pada tahun 2016 oleh Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Namun website portal ilmiah ini baru resmi diluncurkan pada 30 Desember 2017 oleh Kemenristekdikti. Website Sinta jurnal dapat diakses secara online dengan melalui link <https://sinta.kemdikbud.go.id>.

Website portal ilmiah atau Sinta memberikan tolak ukur dan analisis, identifikasi kekuatan riset pada masing-masing institusi yang ada untuk mengembangkan kemitraan kolaboratif, hingga melakukan analisis terkait tren riset dan direktori pakar. Website portal ilmiah atau sinta dari jurnal Indonesia yang telah diterbitkan secara elektronik juga mempunyai profile atau google scholar dan preview scopus yang memuat sejumlah kutipan. Dalam sebuah Pendidikan tinggi, sinta memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai wadah hasil penelitian yang dipublikasikan secara online serta, memberikan penilaian terhadap jurnal yang berdasarkan standar akreditasi dan jumlah sitasi, dengan mengindeks seluruh jurnal nasional yang sudah diakreditasi.

2. Visi dan Misi SIINTA (Science and Technology Index)

Dikutip dari website resmi (SINTA - Science and Technology Index, 2022) SINTA mempunyai visi : untuk menjadi pusat referensi kinerja penelitian Indonesia.

misi :

- a. Mengembangkan kutipan dan kepakaran di Indonesia
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan penelitian setiap institusi, serta
- c. Mengembangkan sistem analisis tren penelitian, dan direktori kepakaran di Indonesia.

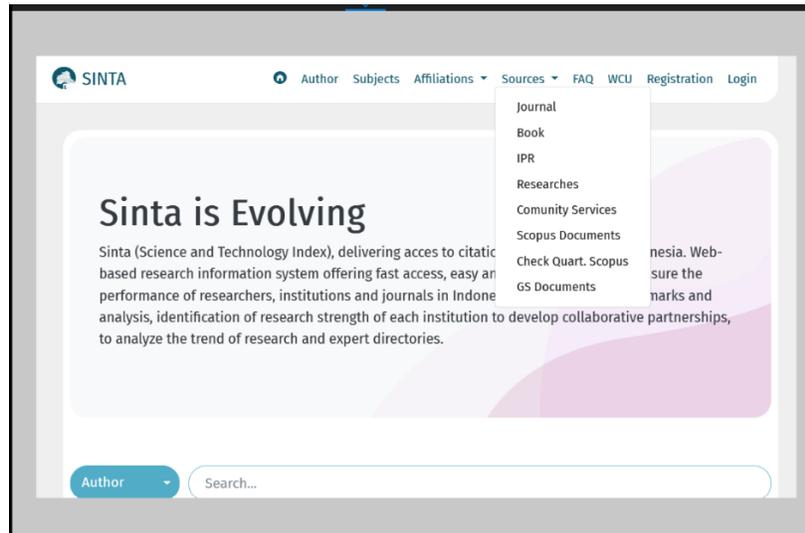
Portal ini menawarkan akses cepat, mudah, serta komprehensif untuk mengukur kinerja peneliti, institusi dan jurnal elektronik di Indonesia. Terkait dengan jurnal, SINTA telah mengurutkan jurnal terakreditasi yang ada di Indonesia dengan mengkategorikannya dalam 6 kelompok, yaitu SINTA 1 s/d SINTA 6. Dalam menghitung skor, SINTA mengacu kepada karya ilmiah peneliti dan jurnal, berupa H-Index dan Citations yang ada di Scopus serta Google Scholar. Jurnal yang terindeks Scopus otomatis akan dimasukkan kedalam kategori SINTA 1. Secara umum, SINTA berfungsi untuk mengukur kinerja dosen dan peneliti, kinerja jurnal, serta kinerja institusi (Hidayat et al., 2019). Detail fungsi SINTA adalah sebagai berikut:

- a. Mendata Publikasi dan Sitasi Akademisi dan Peneliti Indonesia melalui ID Google Scholar dan Scopus, sehingga semua publikasi dapat terdata.
- b. Menilai Kinerja Jurnal berdasarkan standar akreditasi dan sitasi. Fungsi ini dilakukan dengan mengambil data jurnal dari Arjuna yang sudah Terakreditasi atau Dievaluasi dengan peringkat di SINTA 1-6.
- c. Melihat analisis profil Institusi, Penulis dan Jurnal. SINTA menyediakan tampilan peringkat institusi teratas, penulis teratas, jurnal teratas, dan sitasi institusi terbaik.
- d. SINTA Metrics. SINTA menampilkan pemeringkatan Institusi, Penulis dan Jurnal berbasis pada komponen perhitungan dan formula perhitungan tertentu.
- e. Memantau Kinerja Publikasi Dosen dan Peneliti

A.3.3 Penggunaan jurnal nasional terakreditasi

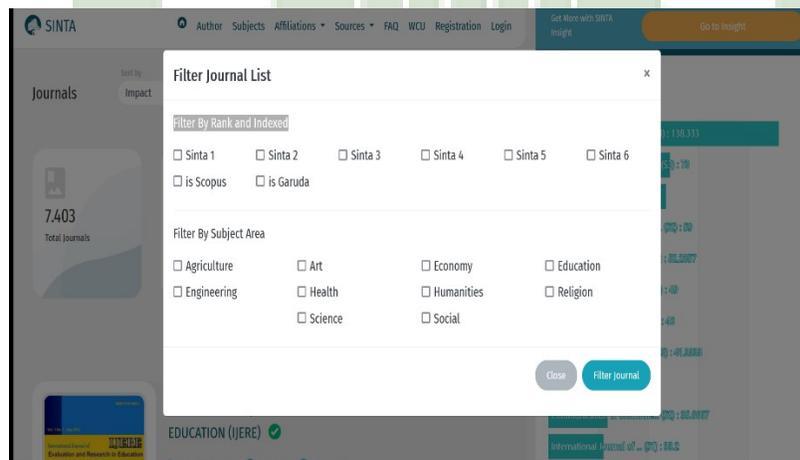
Untuk menggunakan jurnal terakreditasi nasional, pengguna harus mencari jurnal yang diinginkan di web Sinta. SINTA (Science and Technology Index) adalah portal yang berisi tentang pengukuran kinerja Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang meliputi antara lain kinerja peneliti, penulis, author, kinerja jurnal dan kinerja institusi Iptek. Untuk itu semua karya ilmiah yang tersedia di sinta sudah terjamin kualitasnya karena sudah memenuhi standar publikasi ilmiah. Adapun cara mencari jurnal di laman sinta diantaranya:

1. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah masuk terlebih dahulu ke website <https://sinta.kemdikbud.go.id>, setelah itu arahkan mouse ke navigasi utama (atas) klik menu “source” dan klik jurnal.



Sumber: <https://sinta.kemdikbud.go.id>

2. Langkah selanjutnya, cari jurnal di kotak pencarian sesuai dengan tema penelitian dengan klik “filter”. Pengguna dapat memilih jurnal dari sepuluh sub-bidang, yaitu art, health, science, economy, humanities, social, education, religion, agriculture, engineering dan dapat memilih sinta berapa yang diinginkan.



Sumber: <https://sinta.kemdikbud.go.id>

3. Setelah itu, kita klik bidang ilmu yang kita inginkan dan target jurnal sinta yang akan dituju, kemudian klik filter journal, maka jurnal yang kita

diinginkan akan keluar. Untuk informasi lebih lanjut dari jurnal tersebut, pengguna klik “website” pada bagian bawah nama penerbit.

Sumber: <https://sinta.kemdikbud.go.id>

A.3.4 Keuntungan dan hambatan menggunakan jurnal

1. Keuntungan dalam menggunakan jurnal elektronik

Adanya jurnal terakreditasi nasional berbentuk elektronik memudahkan proses penerbitan jurnal ilmiah dapat memudahkan proses pengiriman, penerimaan, review sampai kepada proses terbitnya dilakukan secara online sehingga memudahkan dalam mengakses serta dapat menekan biaya penerbitan. Jurnal yang telah terbit secara online kemudian dapat bergabung bersama dengan jurnal online yang lain dalam satu database sehingga terintegrasi satu sama lain dan dapat mudah diakses terutama dengan topik atau bidang penelitian yang sama (Lukman et al., 2017). Selain itu jurnal ilmiah yang berbasis elektronik juga mempunyai kelebihan lain, seperti:

- a. Ruang dan Waktu. Penggunaan media digital baik e-book, e-jurnal tentu akan sangat menghemat ruang, kita tidak perlu membawa buku-buku tebal yang berat, yang susah mau dibawa dan dibaca setiap saat. Dengan bentuknya yang digital, pengguna tinggal menyimpan dalam bentuk mass storage device, baik USB, flashdisk, microSD, laptop, atau handphone, dan kemudian bisa membacanya kapan saja.

- b. Aksesibilitas dengan bertumpu pada format digital dan ditopang infrastruktur internet, maka pengguna bisa mengakses file media digital kapan saja dan dimana saja, dan melalui perangkat apa saja.
- c. Semplicitas. Sempel dan mudah dibawa, ditransfer ke perangkat apapun.
- d. Cost dan harga jual yang lebih terjangkau. Cost disini meliputi biaya produksi/cetak, perawatan, distribusi, dan lain-lain.
- e. Menggalakkan gerakan *Go Green*. Dengan isu pemanasan global yang kuat saat ini dan kita rasakan dampaknya di berbagai belahan dunia, salah satunya anomali cuaca, banjir, dan lain sebagainya, seharusnya menyadarkan kita untuk semakin mencintai lingkungan kita. Data menyebutkan bahwa konsumsi kertas dunia tumbuh 400% dalam 40 tahun terakhir. Sekarang sekitar 4 juta pohon atau 35% dari total pohon yang ditebang dipergunakan di industri kertas. Dalam satu hari ada sampah kertas yang berasal dari 27.000 batang kayu. Dengan membaca e-jurnal berarti kita tidak lagi menggunakan kertas, dengan demikian kita turut mengurangi penebangan pohon yang mendukung go-green (Jamaluddin, 2015, p. 41).

2. Hambatan dalam menggunakan jurnal

Selain memiliki kelebihan, jurnal terakreditasi nasional berbasis elektronik juga terdapat hambatan dalam menggunakan jurnal tersebut, yaitu:

- a. Kesulitan membaca layar komputer (*difficulty reading computer screens*), kelemahan utama jurnal elektronik adalah keterbatasan monitor. Hal ini menyebabkan masalah dengan membaca, khususnya lebih dari empat atau lima layar. Membaca lama dari layar menyebabkan kelelahan mata.
- b. Sering tidak memasukkan indeks dan abstrak (*often not included in indexing and abstracting services*). Pada umumnya artikel yang

terdapat pada jurnal elektronik menyediakan keduanya, tetapi ada juga yang tidak melengkapi salah satunya.

- c. Sitasi yang mudah rusak (*perishable citation*), perubahan URL menjadi akses ke jurnal elektronik menjadi terganggu bahkan hilang.
- d. Keaslian (*authenticity*), sumber dan otoritas material secara umum menjadi perhatian pada akses jurnal elektronik. Kredibilitas pembacanya selalu harus diperhatikan.
- e. Mesin pencari mengabaikan file PDF (*search engine ignore PDF files*), perlu memperhatikan format dari artikel jurnal elektronik format yang tersedia merupakan copy dari versi jurnal tercetaknya (Siswadi, 2008).

A.4. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu luaran dan outcome yang menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa (Aris Doyan, 2021). Mahasiswa yang mengikuti jenjang Pendidikan tinggi atau kuliah pasti diwajibkan untuk membuat suatu karya tulis ilmiah baik itu berupa penelitian maupun tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusannya. Tugas akhir menjadi salah satu hal wajib yang harus dikerjakan oleh mahasiswa yang sudah menginjak semester akhir pada masa perkuliahannya. Mahasiswa akhir diwajibkan melakukan penyusunan dan penulisan tugas akhir dengan ketentuan persyaratan yang disediakan pihak akademik. Tugas akhir merupakan karya ilmiah berupa hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa sebagai salah satu syarat wajib menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana dibawah bimbingan dosen pembimbing.

Menurut Machmud (2016), tugas akhir adalah hasil tertulis dari pelaksanaan suatu penelitian, yang dibuat untuk pemecahan masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bidang ilmu tersebut guna memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam rangka penyelesaian studi di program yang diikutinya.

Adapun tugas akhir bagi mahasiswa yang harus dikerjakan yaitu skripsi. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun oleh seorang mahasiswa untuk jenjang S1 yang berisikan tentang paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bidang tersebut. Adapun karakteristik sebuah skripsi diantaranya; disusun berdasarkan hasil kajian literatur dan atau pengamatan lapangan. Ditulis dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar berdasarkan ejaan yang disempurnakan. Bidang kajian difokuskan kepada permasalahan bidang tertentu (Machmud, 2016).

Menulis karya ilmiah (skripsi) merupakan suatu proses yang melibatkan banyak aspek, seperti berpikir kritis, menyusun ide menjadi kata-kata, dan mencari sumber daya. Penulisan mahasiswa untuk tugas akhir dan penelitian menemui kendala yang disebabkan oleh faktor psikologis (Anas, 2021), lingual (Tiwari, 2019), dan teknologi (Alamri, 2021). Sebagian besar mahasiswa kurang memiliki keterampilan dalam mengungkapkan dan menyusun ide menjadi kata-kata. Karena menulis tugas akhir merupakan proses yang memerlukan dukungan ide dengan bukti, mahasiswa memerlukan kemampuan mencari artikel jurnal sebagai referensi, serta mengevaluasi sumber informasi untuk referensi.

Jurnal memiliki peran penting dalam penelitian akademik dan kebutuhan untuk meningkatkan publikasi penelitian. Lukman & Kustantyana (2012) menyebutkan jurnal dapat memberikan nilai yang lebih berbobot terhadap karya tugas akhir. Menurut andriani (2002) jurnal dapat digunakan sebagai sumber data yang berkualitas dalam penelitian. Selain itu, jurnal juga dapat memberikan nilai yang lebih berbobot terhadap karya skripsi, seperti yang disebutkan oleh Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (2017) jurnal juga dapat membantu penulis skripsi untuk memperoleh informasi terbaru dan terkini mengenai topik yang diteliti, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian. Oleh sebab itu, jurnal juga membantu penulis skripsi untuk memperoleh referensi yang

lebih lengkap dan terpercaya, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan validitas penelitian.

Oleh karena itu, penulisan tugas akhir mahasiswa ini memanfaatkan jurnal terakreditasi nasional untuk mendapatkan kajian literatur dari penelitian yang sudah terjadi agar penulisan lebih terpercaya dengan adanya bukti-bukti yang valid.

B. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran yang membahas mengenai Analisis Pemanfaatan Jurnal Elektronik Untuk Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa UIN Sumatera Utara, maka penulis telah menemukan beberapa referensi khususnya dari skripsi. Dengan tujuan supaya tidak adanya pengulangan atau duplikasi tema yang dikaji dengan tema yang sudah ada. Selain itu, kajian relevan digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian untuk memperoleh teori ilmiah.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Dedi Junaedi (2018), Pemanfaatan Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan jurnal elektronik oleh mahasiswa sebagai sumber informasi di UIN Alauddin Makassar dan untuk mengetahui apa saja faktor pemanfaatan. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa UIN Alauddin Makassar dan menggunakan frekuensi dalam menentukan analisis validitas dan reliabilitas. Skripsi ini membahas pemanfaatan jurnal elektronik yang dimiliki oleh universitas dengan hasil bahwa Sebagian masyarakat civitas akademik belum mendapatkan informasi perihal bahan bacaan jurnal yang dilanggan oleh pihak universitas. Adapun

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan jurnal elektronik oleh mahasiswa UIN Alauddin makassar tergolong dimanfaatkan dengan presentase 57.5%, jurnal elektronik local UIN Alauddin Makassae dimanfaatkan secara signifikan dengan penggunaan 77%, sedangkan jurnal elektronik berbayar masih kurang dimanfaatkan dengan presentasi penggunaan sebanyak 38%. Faktor pemanfaatan jurnal elektronik oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassae sebagai bahan referensi, menambah wawasan keilmuan, serta bahan kuliah memiliki presentase di atas 60% sehingga dapat dijadikan faktor pemanfaatan jurnal elektronik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji tentang pemanfaatan jurnal. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti metode kualitatif, selain itu penelitian ini lebih berfokus kepada jurnal elektronik yang dilanggan perpustakaan sedangkan peneliti lebih kepada jurnal terakreditasi nasional yang terdapat pada situs-situs jurnal yang tersedia di internet (Junaedi, 2018).

2. Rahmat dan Nadya (2021), Evaluasi Pemanfaatan E-Journal Untuk Akses di Masa Pandemic Sebagai Sumber Referensi Dalam Penulisan Skripsi Di Universitas Teknokrat Indonesia.

Pada penelitian penelitian ini mengkaji seberapa besar mahasiswa dalam memanfaatkan jurnal elektronik open access menjadi sumber referensi dalam penulisan karya ilmiah baik skripsi maupun artikel lainnya di era pandemic saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 50 mahasiswa. Metode random sampling dengan skala likert. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa database open access yang banyak dimanfaatkan oleh kalangan mahasiswa di universitas teknokrat Indonesia adalah google scholar sebagai alat penelusuran temu Kembali

informasi jurnal open access daripada Garuda Dikti, *E-Resource*, DOAJ, dan IOS.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pemanfaatan jurnal elektronik. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini lebih kepada jurnal yang dilanggan universitas, peneliti lebih kepada semua jurnal terakreditasi nasional pada sinta yang terdapat pada situs di internet (Iqbal & Mangunang, 2021).

3. Sopia Respiawati (2018), Analisis Pemanfaatan Dan Strategi Pemasaran E-Journal Di Pusat Perpustakaan Uin Sunan Gunung Djati Bandung.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan dan hambatan penggunaan E Journal di Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung serta mendeskripsikan strategi pemasaran E Journal di Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yang diadaptasi dari model penelitian Kim dan Nisonger. Variabel nya mengkaji kemampuan menggunakan computer, kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemudahan akses (*accessibility*), antarmuka system yang ramah penggunaan (*user friendly inter-face*), relevansi isi informasi dengan kebutuhan informasi penggunanya, kualitas informasi, keinginan memanfaatkan jurnal elektronik (Respiawati, 2018).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada media yang digunakan yaitu jurnal elektronik baik dari segi jenis jurnal maupun pemanfaatannya. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, lokasi dan variabel yang digunakan.

4. Siti Afnizar (2019), Analisis Kebutuhan Jurnal Elekonik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam UIN-SU yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan jurnal elektronik (*e-journal*) oleh mahasiswa tersebut. Metode menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik penarikan sampel yaitu stratified random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan pada topik masalah artinya responden membutuhkan topik masalah (*subject*) tertentu pada e-journal, fungsi (*function*), kualitas (*quality*), batas waktu (*date*), tempat asal publikasi (*place*) (Afnizar, 2019).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian dan media yang digunakan. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih mengarah kepada analisis kebutuhan jurnal sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada pemanfaatan jurnal dan metode yang digunakan.

5. Syuhartini Sabir (2019), Pemanfaatan Jurnal Elektronik Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Alauddin Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan jurnal elektronik sebagai sumber belajar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. Metode yang digunakan adalah dekriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan jurnal elektronik sering digunakan mahasiswa Fakultas Ada dan Humaniora dalam mendukung sumber belajar dikategorikan tinggi (Sabir, 2019).

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu dilihat dari segi penelitian sama-sama meneliti pemanfaatan jurnal elektronik. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini lebih mengarah kepada sebagai sumber belajar sedangkan peneliti sebagai sumber penulisan tugas akhir, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

C. Defenisi Konseptual

1. Pemanfaatan jurnal

Pemanfaatan adalah suatu proses kegiatan yang dilibatkan oleh pemustaka dalam, menggunakan semua koleksi perpustakaan, salah satunya jurnal elektronik. Pemanfaatan jurnal berarti suatu kegiatan memanfaatkan jurnal nasional terakreditasi untuk memperoleh informasi yang terkandung didalamnya.

2. Tugas akhir

Merupakan salah satu jenis karya tulis ilmiah akhir seorang mahasiswa perguruan tinggi yang menyeleksi program sarjana (S1) dibawah bimbingan dosen pembimbing, sehingga memenuhi standar kualitas dengan kajiannya. Penulisan tugas akhir harus mengikuti standar penulisan yang di keluarkan pihak fakultas atau akademik.

3. Jurnal nasional terakreditasi

Jurnal nasional terakreditasi adalah kumpulan karya ilmiah yang berisikan informasi-informasi yang datanya sudah valid, berkualitas dan sudah memenuhi standar-standar penulisan.

4. UIN Sumatera Utara

UIN Sumatera utara adalah perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) yang merupakan alih status dari IAIN Sumatera Utara medan yang didirikan pada tahun 1973 di Medan. Berdirinya IAIN Sumatera Utara Medan dilatarbelakangi dan didukung oleh beberapa faktor pertimbangan objektif. Pertama, perguruan Tinggi Islam yang berstatus Negeri pada saat itu belum ada di provinsi Sumatera Utara, walaupun perguruan tinggi agama islam swasta memang sudah ada. Kedua, pertumbuhan pesantren, madrasah dan perguruan-perguruan agama yang sederajat dengan SLTA di daerah Sumatera utara tumbuh dan berkembang dengan pesatnya, yang sudah tentu memerlukan adanya Pendidikan lanjutan yang sesuai, yakni adanya perguruan tinggi agama islam yang berstatus negeri. Kemudian dengan seiring perkembangan dan kemajuan dalam bidang akademik, secara

kelembagaan IAIN SU beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) sejak Oktober 2014. Upaya tersebut mendapat dukungan positif dari kementerian agama RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Dalam konteks kelembagaan, UIN SU kini telah memiliki delapan Fakultas, salah satunya Fakultas Ilmu Sosial. Fakultas ilmu sosial UIN Sumatera Utara didirikan pada tanggal 29 Desember 2015. Peresmian Fakultas Ilmu Sosial dilaksanakan secara bersamaan dengan dua fakultas lainnya dibawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti).

